Terjemah

MANDZUMAH MIMIYYAH

Al-Hafidz bin Ahmad Al-Hakami

BUKU PEGANGAN SANTRI

disertai ruang catatan

Baqiyah Shalihah

المنظومة الميمية في الوصايا والآداب العلمية

Buku Pegangan Santri

Terjemah Al-Mandzumah Al-Mimiyyah fil Washaya wal Adabi Al-'Ilmiyyah

karya Syaikh Hafizh bin Ahmad Al-Hakami *rahimahullah*

***

Penerjemah: Bima Krisna Aji, S.Pd

Penerbit: Baqiyah Shalihah

Layoute: Bima Krisna Aji, S.Pd

Cetakan: Ke-1, *Sya'ban 1447 H/ Januari 2026*

Ukuran Kertas: B5

Sumber Naskah Matan

https://www.ajurry.com/vb/forum/

Rujukan terjemah tafsiriah:

Syarah Mandzumah Mimiyyah karya Syaikh Abdurrazzaq Al-Badr

Telegram: @Baqiyahshalihah

Archive: https://archive.org/details/@bima_ka

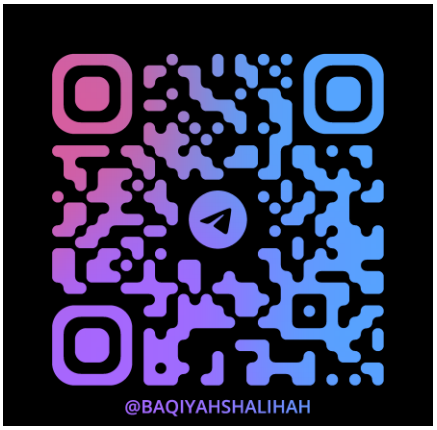

Pengantar Pentarjemah

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيْهِ كَمَا يُحِبُّ رَبُّنَا وَيَرْضَاهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ . أَمَّا بَعْدُ:

Mandzumah Mimiyyah, karya fenomenal yang ditulis oleh Syaikh Al-Hafidz bin Ahmad Al-Hakami. Mandzumah berisikan tentang wasiat-wasiat dan adab untuk penuntut ilmu. Karya tulis ini cocok untuk dibaca para thalib, dipelajari dan direnungkan maknanya.

Terjemah yang kami lakukan secara umum bersifat terjemah tafsiri, artinya banyak imbuhan-imbuhan yang diberikan guna memperjelas makna matan aslinya. Yang menjadi rujukankami dalam memberikan terjemah tafsiriyyah adalah syarah Mandzumah Mimiyyah karya Syaikh Abdurrazaq bin Abdul Muhsin Al-Badr *hafizahullah.*

Adapun pada seris **Buku Pegangan Santri** dalam cetakan ini adalah sebagai isyarat bahwa pada buku tersebut disediakan kolom catatan faidah. Hal ini kami sediakan untuk mengakomodir kebutuhan santri dan para penuntut ilmu untuk mencatat faidah ilmiyyah dalam kajian kitab.

Semoga Allah terima sebagai amal shalih

Daftar Isi

Muqaddimah (Pembukaan) 7
Fadilah Ilmu dan Keutamaannya 9
Adab dan Wasiat untuk Penuntut Ilmu 25
Nasihat Umum dalam Menuntut Ilmu 28
Nasihat tentang Kitabullah 34
Nasihat tentang Sunnah 48
Tentang Ilmu Faraid, Ilmu Alat, dan Peringatan dari Ilmu-ilmu Bid'ah 58
Penutup tentang Meraih Buah-buah Ilmu yang Bermanfaat dan Memetik Hasil-hasilnya yang Dekat dan Matang 70

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Muqaddimah (Pembukaan)

الحَمْدُ للهِ رَبِّ العالمينَ عَلى ... آلائِهِ وهْوَ أهلُ الحَمْدِ والنِّعَمِ

1) Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam atas nikmat-nikmat-Nya, dan Dia-lah yang berhak atas segala pujian(karena kesempurnaan dzatnya) dan pujian atas nikmat(yang diberikan-Nya kepada kita).

ذي الملكِ والملكوتِ الواحِدِ الصمَدِ ... البَرِّالمهيْمِنِ مُبدِي الخلْقِ مِن عَدَمِ

2) Yang memiliki kerajaan dan kekuasaan mutlak, Yang Maha Esa, Tempat bergantung segala sesuatu, Maha Berbuat baik, Maha Mengawasi, Yang menciptakan makhluk dari ketiadaan.

مَنْ عَلَّمَ الناسَ ما لا يعْلمونَ ... وبِالْبَيانِ أنْطَقَهُمْ والخَطِّ بالقَلَمِ

3) Yang mengajarkan manusia tentang apa yang tidak mereka ketahui, dan dengan penjelasan yang jelas. Dialah yang telah membuat mereka berbicara dan menulis dengan pena.

ثمَّ الصلاةُ على المُخْتارِ أكرَمِ مَبْ ... عُوثٍ بِخيْرِ هُدًى في أفضَلِ الأُمَمِ

4) Kemudian shalawat atas Rasul pilihan, semulia-mulia utusan dengan petunjuk terbaik untuk umat terbaik.

والآلِ والصَّحْبِ والأتْباع قاطِبَةً ... والتابِعينَ بإحْسانٍ لِنَهْجِهِمِ

5) Dan kepada keluarga, para sahabat, dan pengikut semuanya, serta para tabi'in yang mengikuti jalan mereka dengan baik.

ما لاحَ نَجْمٌ وما شمسُ الضُّحى طَلَعَتْ ... وعَدُّ أنْفاسِ ما في الكوْنِ مِن نَسَمِ

6) Semoga sholawat dan salam tercurah selalu selama bintang bersinar dan matahari pagi terbit, sebanyak nafas makhluk di alam semesta.

Fadilah Ilmu dan Keutamaannya

وبَعْدُ مَنْ يُرِدِ اللهُ العظيمُ بِهِ ... خيْرًا يُفَقِّهَهُ فِي دِينهِ القِيَمِ

7) Amma ba'du, barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan padanya, maka Allah akan memberikan pemahaman agama yang lurus kepadanya.

وحَثَّ ربِّي وحَضَّ المؤمنينَ عَلى ... تَفَقُّهِ الدِّينِ معْ إنْذارِ قَوْمِهِم

8) Dan Rabb-ku mendorong dan memerintahkan orang-orang beriman untuk mendalami agama dan memberi peringatan kepada kaum mereka.

وامْتَنَّ رَبِّي عَلى كلِّ العِبادِ وكُل ... لِ الرُّسْلِ بالعِلْمِ فاذْكُرْ أكْبَرَ النِّعَمِ

9) Rabb-ku telah menganugerahkan kepada seluruh hamba dan semua rasul dengan ilmu, maka ingatlah selalu nikmat yang terbesar ini.

يَكفِيكَ في ذاكَ أُولَى سُورَةٍ نَزَلَتْ ... عَلى نَبِيِّكَ أعْني سورَةَ القَلَمِ

10) Cukuplah bagimu dalam hal itu, surat pertama yang turun kepada Nabimu, yaitu surat Al-Qalam (Al-'Alaq).

كذاكَ فِي عِدَّةِ الآلاءِ قدَّمَهُ ... ذِكْرًا وقَدَّمَهُ في سُورَةِ النَّعَمِ

11) Demikian pula dalam berbagai nikmat, Allah mendahulukan penyebutannya(keutamaan ilmu) dan mendahulukannya dalam surat An-Nahl (surat nikmat).

ومَيزَهُ اللهُ حَتى في الجوارِحِ ما ... مِنْها يُعلمُ عنْ باغٍ ومُغْتَشِمِ

12) Allah membedakan ilmu bahkan pada hewan, tidak ada yang diajarkan kepada orang yang berbuat aniaya dan orang yang melanggar.

وذمَّ ربّي تعالَى الجاهِلِينَ بِهِ ... أشَدَّ ذمٍّ فَهُمْ أدْنى مِنَ البُهَمِ

13) Dan Rabb-ku mencela orang-orang yang bodoh terhadapnya dengan celaan yang sangat keras, maka mereka lebih rendah dari binatang ternak.

وليْسَ غِبْطَةٌ إلا في اثْنَتَيْنِ هُمَا ال ... إحْسانُ في المالِ أو في العِلْمِ والحكمِ

14) *Dan tidak ada kecemburuan (positif) kecuali dalam dua hal: berbuat baik dengan harta atau dengan ilmu dan hikmah.*

ومِنْ صِفاتِ أُولِي الإيمانِ نَهْمَتُهُمْ ... فِي العِلْمِ حتى اللَّقَى غِبْط بِذِي النَّهَمِ

15) *Di antara sifat orang-orang beriman adalah kerakusan mereka dalam menuntut ilmu hingga kematian, patut dicemburui orang yang rakus akan ilmu.*

العِلْمُ أغْلَى وأحْلى ما لَهُ اسْتَمَعَتْ ... أذْنٌ وأعْرَبَ عنهُ ناطِقٌ بِفَمِ

16) *Ilmu adalah perkara yang paling berharga dan yang paling manis untuk didengar oleh telinga dan diucapkan oleh mulut yang berbicara.*

العِلْمُ غايَتُهُ القُصْوَى ورُتْبَتُهُ ال ... عَلْياءُ فاسْعَوا إليهِ يَا أُولِي الهِمَمِ

17) Ilmu adalah tujuan tertinggi dan kedudukannya yang paling mulia, maka berusahalah untuk mencapainya wahai orang-orang yang memiliki semangat tinggi.

العِلْمُ أشْرَفُ مَطْلوبٍ وَطالِبُهُ ... للهِ أكْرَمُ مَن يَمْشِي عَلى قَدَمِ

18) Ilmu adalah tujuan yang paling mulia, dan pencari ilmu karena Allah adalah semulia-mulia orang yang berjalan di muka bumi.

العِلْمُ نورٌ مُبِينٌ يَسْتَضِيءُ بِهِ ... أهْلُ السَّعادَةِ والجُهَّالُ فِي الظُّلَمِ

19) Ilmu adalah cahaya yang nyata, yang dengannya orang-orang Bahagia(karena berilmu) mendapat penerangan, sementara orang-orang bodoh berada dalam kegelapan.

الْعِلْمُ أعْلَى حَياةٍ للعِبادِ كَما ... أهْلُ الجَهالَةِ أمْواتٌ بِجَهْلِهِمِ

20) Ilmu adalah kehidupan tertinggi bagi hamba, sebagaimana orang-orang bodoh adalah orang-orang mati karena kebodohan mereka.

لا سَمْع لا عَقْل بل لا يُبْصِرونَ وفِي الس ... سَعِيرِ مُعْتَرِفٌ كُلٌّ بِذَنْبِهِمِ

21) Mereka tidak memiliki pendengaran, tidak punya akal, bahkan mereka tidak melihat, dan di api neraka mereka semua mengakui dosa-dosa mereka.

فالجَهْلُ أَصْلُ ضَلَالِ الخَلْقِ قاطِبَةً ... أصْلُ شَقْوَتِهِمْ طُرًّا وظُلْمِهِمِ

22) Kebodohan adalah akar dari kesesatan seluruh makhluk dan akar kesengsaraan serta kezaliman bagi meraka semua.

والعِلْمُ أصْلُ هُداهُمْ مَعْ سَعادَتِهِمْ ... فلا يَضِلُّ ولا يَشْقى ذَوُو الْحِكَمِ

23) Dan ilmu adalah akar petunjuk dan kebahagiaan mereka, maka tidak akan tersesat dan tidak sengsara orang-orang yang memiliki hikmah.

والخَوفُ بالجهْلِ والحُزْنُ الطويلُ بِهِ ... وعَن أُولِي العِلْمِ مَنْفِيَّانِ فَاعْتَصِمِ

24) Ketakutan dan kesedihan yang berkepanjangan kebodohan adalah sebabnya, keduanya(rasa takut dan kesedihan) dijauhkan dari orang-orang berilmu, maka berpegang teguhlah dengan ilmu itu.

العِلْمُ واللهِ مِيراثُ النُّبُوَّةِ لا ... ميراثَ يُشْبِهُهُ طُوبَى لِمُقْتَسِمِ

25) Demi Allah ilmu adalah warisan para nabi, tidak ada warisan yang menyamainya, beruntunglah bagi yang mendapatkan bagian darinya.

لأنَّهُ إرْثُ حَقٍّ دائِم أبَدًا ... وما سِواهُ إلى الإفْنَاءِ والعَدَمِ

26) Karena ia adalah warisan kebenaran yang abadi selamanya, sementara selain itu akan musnah dan sirna.

ومنْه إرْثُ سُليْمانَ النُّبُوَّة والْ ... فَضْل المُبِين فمَا أوْلاهُ بِالنِّعَمِ

27) Diantara warisan tersebut adalah warisan Sulaiman berupa kenabian dan keutamaan yang nyata, dan inilah nikmat yang terbesar dan anugrah teragung.

كذَا دَعا زكريا ربَّهُ بِوَلِي ... الآلِ خَوفَ الموالِي مِن وَرائِهِمِ

28) Demikian pula Zakaria berdoa kepada Rabb-nya memohon pewaris(keilmuan dan kenabian) dari kalangan keluarganya. karena takut akan mawalinya (terhadap agama bani isra'il) sepeninggalnya.

العِلْمُ مِيزانُ شَرْعِ اللهِ حيثُ بِهِ ... قِوامُهُ وبِدُونِ العِلْمِ لَمْ يَقُمِ

29) Ilmu adalah timbangan syariat Allah, dengannya syariat tegak, dan tanpa ilmu ia tidak akan tegak.

وكُلَّما ذُكِرَ السُّلطانُ في حُجَجٍ ... فالعِلْمُ لا سُلْطَةُ الأيْدِي لَمُحْتَكِمِ

30) Dan setiap kali disebutkan kekuasaan dalam qur'an, maka yang dimaksud adalah ilmu, bukan kekuasaan tangan bagi yang berhukum.

فسُلطَة اليَدِ بالأبْدانِ قاصِرَةٌ ... تَكونُ بالعَدْلِ أوْ بالظُّلْمِ والغَشَمِ

31) Kekuasaan tangan(oleh hakim dan penguasa) terbatas hanya terhadap badan, Bisa jadi kekuasaan itu dijalankan dengan penuh keadilan atau kezaliman dan penindasan.

وسُلْطَةُ العِلْمِ تَنْقادُ القُلوبُ لَها ... إلَى الهُدَى وإلَى مَرْضاةِ رَبِّهِمِ

32) Sedangkan kekuasaan ilmu membuat hati-hati tunduk kepadanya, menuju kepada petunjuk dan keridhaan Rabb mereka.

وَيَذْهَبُ الدِّينُ والدُّنْيا إِذَا ذَهَبَ ال ... عِلْمُ الّذِي فيهِ مَنْجاةٌ لِمُعْتَصِمِ

33) Akan hilang agama dan dunia jika hilang ilmu, karena di dalam ilmu itu terdapat keselamatan bagi yang berpegang teguh.

العِلْمُ يا صَاحِ يَسْتَغْفِرْ لِصاحِبِهِ ... أهلُ السّماوَاتِ والأَرْضِينَ مِنْ لَمَمِ

34) Dengan ilmu wahai saudaraku, penghuni langit dan bumi akan memintakan ampunan kepada pemiliknya dari dosa-dosa kecil.

كَذَاكَ تَسْتَغفِرُ الحْيتانُ في لُجَجٍ ... مِن البِحارِلَه فِي الضَّوْءِ والظُّلَمِ

35) Demikian pula ikan-ikan di tengah lautan memintakan ampunan untuknya dalam terang dan gelap.

وخارِجٍ فِي طِلابِ العِلمِ مُحْتَسِبًا ... مُجاهِدٌ فِي سَبيلِ اللهِ أيُّ كَمِي

36) *Dan orang yang keluar mencari ilmu dengan mengharap pahala, adalah mujahid di jalan Allah, betapa sempurna pejuang itu.*

وإنَّ أجْنِحَةَ الأمْلاكِ تَبْسِطُها ... لِطالِبِيهِ رضًا مِنْهُمْ بِصُنْعِهِمِ

37) *Dan sesungguhnya sayap-sayap para malaikat dibentangkan untuk para pencarinya karena ridha para malaikat atas perbuatan mereka.*

والسَّالِكونَ طريقَ العِلْمِ يَسْلُكُهُمْ ... إلَى الجِنانِ طريقًا بارئُ النَّسَمِ

38) *Dan orang-orang yang menempuh jalan ilmu, Allah Pencipta makhluk akan menempuhkan mereka jalan menuju surga.*

والسَّامِعُ العِلْمَ والوَاعِي لِيَحْفَظَهُ ... مُؤَدِّيًا ناشِرًا إيَّاهُ في الأمَمِ

39) Dan orang yang mendengar ilmu dan memahaminya untuk menghafalnya, menyampaikannya dan menyebarkannya kepada umat.

فيَا نَضَارَتَهُ إذْ كَانَ مُتَّصِفًا ... بِذا بِدَعْوَةِ خَيْرِ الخَلْقِ كُلِّهِمِ

40) Maka alangkah elok wajahnya ketika ia memiliki sifat tersebut dengan doa sebaik-baik makhluk semuanya(Do'a Nabi ﷺ).

كَفاكَ فِي فَضْلِ أهْلِ العِلْمِ أنْ رَفَعُوا ... مِنْ أجْلِهِ دَرَجاتٍ فوْقَ غَيْرِهِمِ

41) Cukuplah bagimu mengetahui betapa besarnya keutamaan ahli ilmu bahwa mereka diangkat derajatnya karena ilmu di atas selain mereka.

وكانَ فضْلُ أبِينَا فِي القَدِيمِ عَلى ال ... أمْلاكِ بالعِلْمِ مِن تَعْلِيمِ رَبِّهِمِ

42) Dan keutamaan bapak kita (Adam) dahulu atas para malaikat adalah dengan ilmu dari pengajaran Rabb mereka.

كذاكَ يوسُفُ لَمْ تَظْهَرْ فَضِيلَتُهُ ... لِلعالَمِينَ بِغَيْرِ العِلْمِ والْحِكَمِ

43) Demikian pula Nabi Yusuf, tidak tampak keutamaannya bagi dunia selain karena ilmu dan hikmah.

وما اتِّباعُ كَلِيمِ اللهِ لِلْخَضِرِ ال ... مَعْروفِ إلا لعِلْمٍ عَنْهُ مُنْبَهِمِ

44) Dan tidaklah peristiwa Nabi Musa kaliimullah mengikuti Khidir yang dikenal terjadi, kecuali untuk mendapatkan ilmu yang tersembunyi darinya.

مَعْ فَضْلِهِ بِرِسالاتِ الإلَهِ لَهُ ...وَمَوْعِدٍ وسَماعٍ مِنْهُ لِلْكَلِمِ

45) Meskipun Musa memiliki keutamaan dengan risalah-risalah Allah untuknya, janji bertemu dan mendengar kalam Allah.

وقَدَّمَ المصْطفى بالعِلْمِ حامِلَهُ ...أعْظِمْ بِذلِكَ تَقْدِيمًا لِذِي قِدَمِ

46) Sang Rasul pilihan(Nabi Muhammad) mendahulukan orang yang memiliki ilmu(dalam beberapa tempat), maka agungkan pendahuluan tersebut bagi yang memiliki kedudukan.

كفَاهُمُو أنْ غَدَوْا لِلْوَحْيِ أوْعِيَةً ... وأضْحَتِ الآيُ مِنْهُ فِي صُدورِهِمِ

47) Cukuplah keutamaan, bahwa mereka menjadi wadah bagi wahyu dan cukuplah keutamaan bahwa ayat-ayat berada di dalam dada mereka.

وخصَّهُمْ ربُّنا بَصَرًا بِخَشْيَتِهِ ... وعَقْلُ أمْثالِهِ فِي أصْدَقِ الكَلِمِ

48) Dan Rabb kita menkhususkan rasa takut kepada-Nya dengan ilmu, dan pemahaman atas contoh-contohnya dalam Alqur'an juga hanya bisa diraih dengan ilmiu.

وَمَعْ شَهادَتِهِ جاءَتْ شَهادَتُهُمْ ... حَيْثُ اسْتَجابُوا وأَهْلُ الجَهْلِ في صَمَمِ

49) Dan bersama persaksian-Nya datang persaksian orang berilmu, ketika seruan Allah dan Rasulnya disampaikan maka hanya mereka merespons, sementara orang-orang bodoh dalam ketulian.

وَيَشْهدُونَ عَلى أَهْلِ الجَهالَةِ بالْ ... مَوْلَى إذا اجتَمَعُوا فِي يَوْمِ حَشْرِهِمِ

50) Dan mereka akan bersaksi atas orang-orang bodoh di hadapan Allah ketika mereka berkumpul di hari pengumpulan mereka.

والعَالِمُونَ عَلى العِبادِ فَضْلُهُمُو ... كالبَدْرِ فَضْلا عَلى الدُّرِّيِّ فَاغْتَنِمِ

51) Dan orang-orang berilmu memiliki keutamaan atas ahli ibadah seperti bulan purnama atas bintang yang bercahaya, maka berjuanglah untuk menjadi ahli ilmu.

وعَالِمٌ مِنْ أُولِي التّقْوَى أشدُّ عَلى الْ ... شَّيْطانِ مِنْ ألْف عُبَّادٍ بِجَمْعِهِمِ

52) Dan seorang alim yang bertakwa lebih berat bagi setan daripada seribu ahli ibadah dengan keseluruhan mereka.

ومَوْتُ قَوْمٍ كَثِيرُو الْعَدِّ أيْسَرُ مِنْ ... حَبْرٍ يَموتُ مُصَابٌ واسِعُ الألَمِ

53) Dan kematian kaum yang banyak jumlahnya lebih ringan daripada kematian seorang ulama besar, musibah yang luas kesedihannya.

كَمَا مَنافِعُهُ فِي العالَمِ اتَّسَعَتْ ... وَلِلشّيَاطِينِ أفْراحٌ بِمَوْتِهِمِ

54) Sebagaimana manfaat mereka di dunia meluas, dan bagi para setan ada kegembiraan dengan kematian mereka.

تَاللهِ لَوْ عَلِمُوا شَيْئًا لَمَا فَرِحُوا ... لأَنَّ ذَلِكَ مِن أَعْلامِ حَتْفِهِمِ

55) Demi Allah, seandainya mereka mengetahui keutamaan ilmu walau sedikit, tentu tidak akan bergembira dengan matinya ahli ilmu, karena itu adalah tanda kehancuran mereka(hari kiamat).

هُمُ الرُّجُومُ بِحَقٍّ كُلَّ مُسْتَرِقٍ ... سَمْعًا كَشُهْبِ السَّمَا أَعْظِمْ بِشُهْبِهِمِ

56) Mereka(ulama') adalah seperti pelemparan yang benar bagi setiap pencuri pendengaran, Mereka seperti bintang di langit(yang menghujami orang-orang sesat dengan hujjah), Maka agungkanlah bintang-bintang itu.

لأَنَّهَا لِكِلا الجِنْسَيْنِ صائِبَةٌ ... شيطانِ إنْسٍ وجِنٍّ دونَ بَعْضِهِمِ

57) Karena ia adalah bintang yang mengenai kedua jenis makhluk, baik setan manusia dan jin, bukan hanya sebagian mereka.

هُمُ الهُداةُ إلى أهْدَى السَّبيلِ وأهْ ... لُ الجَهْلِ عنْ هَدْيِهِمْ ضَلُّوا لِجَهْلِهِمِ

58) Mereka adalah para pembimbing menuju jalan yang paling benar, dan orang-orang bodoh tersesat dari petunjuk karena kebodohan mereka.

وفَضْلُهُمْ جاءَ في نصِّ الكِتابِ وفِي الْ ... حَديثِ أشْهَرُ مِنْ نارٍ عَلى عَلَمِ

59) Dan keutamaan mereka datang dalam nash Al-Qur'an dan hadis, lebih masyhur dari api di atas bukit.

Adab dan Wasiat untuk Penuntut Ilmu

يا طالِبَ العِلمِ لا تَبْغِي به بَدَلا ... فقَدْ ظَفَرْتَ ورَبِّ اللَّوْحِ والْقَلَمِ

60) Wahai penuntut ilmu, jangan kamu mencari pengganti bagi ilmu itu, maka sungguh engkau telah beruntung demi Rabb Lauh dan Qalam.

وقَدِّسِ العِلمَ واعْرِفْ قَدْرَحُرْمَتِهِ ... فِي القَوْلِ والفِعْلِ والآدابَ فَالْتَزِمِ

61) Dan sucikanlah ilmu, ketahuilah kadar kehormatannya. Realisasikan pensucian dan penghormatan dalam perkataan, perbuatan, dan tegakkanlah adab-adabnya.

واجْهَدْ بِعَزْمٍ قَوِيٍّ لا انْثِنَاءَ لَهُ ... لَوْيَعْلَمُ الْمَرْءُ قَدْرَالعِلْمِ لَمْ يَنَمِ

62) Dan bersungguh-sungguhlah dengan tekad yang kuat tanpa lengah, seandainya seseorang mengetahui kadar ilmu, ia tidak akan tidur.

والنُّصْحُ فابْذُلْهُ لِلطُّلابِ مُحْتَسِبًا ... في السِّرِّوالْجَهْرِوالأُسْتاذَ فَاحْتَرِمِ

63) Curahkanlah nasihat kepada para penuntut ilmu dengan mengharap pahala, secara sembunyi dan terang-terangan, dan hormatilah guru.

ومَرْحَبًا قُلْ لِمَنْ يَأتِيكَ يَطْلُبُهُ ... وفِيهِمِ احْفَظْ وَصايَا الْمُصْطَفَى بِهِمِ

64) Dan ucapkanlah selamat datang kepada siapa yang datang kepadamu dalam rangka menuntut ilmu, dan terhadap mereka jagalah wasiat Rasul tetang hak mereka.

والنِّيَّةَ اجْعَلْ لِوَجْهِ اللهِ خالصَةً ... إنَّ البِناءَ بدونِ الأصْلِ لَمْ يَقُمِ

65) Dan jadikan niat ikhlash karena wajah Allah, sesungguhnya bangunan tanpa fondasi tidak akan tegak.

ومَن يَكُنْ لِيَقُولَ الناسُ يَطْلُبُهُ ... أخْسِرْ بِصَفْقَتِهِ فِي مَوْقِفِ النَّدَمِ

66) Dan barangsiapa yang mencarinya agar orang berkata (memujinya), maka alangkah ruginya perniagaan mereka di tempat penyesalan(hari kiamat).

ومَنْ به يَبْتَغِي الدُّنْيا فَلَيْسَ بِهِ ... يَومَ القِيامَةِ مِن حَظٍّ ولا قَسَمِ

67) Dan barangsiapa yang menginginkan dengannya dunia, maka tidak ada untuknya di hari kiamat bagian dan rezeki.

Nasihat Umum dalam Menuntut Ilmu

كَفَى بِهِ (مَن كانَ) فِي شورَى وهُودٍ وفِي الْ ... إسْراءِ مَوْعِظَةً لِلحَاذِقِ الفَهِمِ

68) Cukuplah baginya (siapa yang ada) dalam surah Asy-Syura, Hud, dan Al-Isra sebagai nasihat bagi orang yang cerdas dan paham

إيَّاكَ واحْذَرْ مُمارَاةَ السَّفِيهِ بِهِ ... كَذا مُباهاةَ أهْلِ العِلْمِ لا تَرُمِ

69) Jauhilah dan berhati-hatilah dari berdebat tentang ilmu dengan orang bodoh, begitu pula bermegah-megahan dengan ahli ilmu, janganlah engkau lakukan

فإنَّ أبْغَضَ كلِّ الخَلْقِ أجْمَعِهِمْ ... إلى الإلَهِ ألَدُّ الناسِ فِي الخِصَمِ

70) Sesungguhnya seburuk-buruk semua makhluk seluruhnya di sisi Allah adalah orang yang paling keras kepala dalam perselisihan

والعُجْبَ فاحْذَرْهُ إنَّ العُجْبَ مُجْتَرِفٌ ... أعْمالَ صاحِبِهِ في سَيْلِهِ العَرِمِ

71) Dan ujub (bangga diri) maka berhati-hatilah, sesungguhnya ujub menghanyutkan amal pemiliknya dalam banjir yang dahsyat

وبِالْمُهِمِّ الْمُهِمِّ ابْدَأْ لِتُدْرِكَهُ ... وَقَدِّمِ النَّصَّ والآرَاءَ فَاتَّهِمِ

72) Dan mulailah belajar dengan paling penting agar engkau meraihnya, dan dahulukan nash (qur'an dan sunnah) sedangkan pendapat-pendapat maka curigailah

قَدِّمْ وُجوبًا عُلومَ الدِّينِ إنَّ بِها ... يَبِينُ نَهجُ الهُدَى مِن مُوجِبِ النِّقَمِ

73) Dahulukan ilmu-ilmu agama yang wajib, sesungguhnya dengannya menjadi jelas mana jalan petunjuk(selamat)) dari yang jalan kemurkaan.

وكلُّ كَسْرِ الفَتَى فالدِّينُ جابِرُهُ ... وَالكَسْرُ فِي الدِّينِ صَعْبٌ غَيْرُ مُلْتَئِمِ

74) Dan setiap kekurangan pemuda maka agama yang memperbaikinya, sedangkan kekurangan dalam agama sulit dan tidak akan sembuh

دَعْ عَنْكَ ما قالَهُ العَصْرِيُّ مُنْتَحِلا ... وبالعَتِيقِ تَمَسَّكْ قطُّ واعْتَصِمِ

75) Tinggalkan apa yang dikatakan orang kontemporer yang mengada-ada, dan berpeganglah dengan yang lama (salaf) dan berpegang teguhlah dengan itu.

ما العِلْمُ إلا كِتابُ اللهِ أو أثَرٌ ... يَجْلو بِنُورِهُداهُ كلُّ مُنْبَهِمِ

76) Tidaklah ilmu itu kecuali Kitab Allah atau atsar (hadits) yang menerangi dengan cahaya petunjuknya setiap hal yang samar

مَا ثَمَّ عِلْمٌ سِوى الوَحْيِ المُبينِ ومَا ... مِنْهُ اسْتُمِدَّ ألا طُوبَى لِمُغْتَنِمِ

77) Tidak ada ilmu selain wahyu yang jelas dan apa yang diambil darinya, sungguh beruntunglah orang yang memanfaatkannya.

والكَتْمُ لِلعِلْمِ فاحْذَرْ إنَّ كاتِمَهُ ... فِي لَعْنَةِ اللهِ والأقْوامِ كلِّهِمِ

78) Dan berhati-hatilah terhadap perbuatan menyembunyikan ilmu, sesungguhnya yang menyembunyikannya dalam laknat Allah dan semua kaum

ومِن عُقوبَتِهِ أن فِي الْمَعادِ لَهُ ... مِنَ الجَحيمِ لِجَامًا لَيْسَ كَاللُّجُمِ

79) Dan di antara hukuman untuknya di hari akhir adalah neraka Jahim yang kendalinya bukan seperti keumuman kendali.

وصائِنُ العِلْمِ عمَّنْ لَيْسَ يَحْمِلُهُ ... ما ذا بِكِتْمانِ بلْ صَوْنٌ فَلا تَلُمِ

80) Dan menjaga ilmu dari orang yg tidak punya kelayakan membawanya, itu bukan penyembunyian yg tercela tetapi menjaga, maka jangan mencela hal itu.

و إنَّمَا الكَتْمُ مَنْعُ العِلْمِ طالِبَهُ ... مِن مُسْتَحِقٍّ لَهُ فَافْهَمْ ولا تَهِمِ

81) Sesungguhnya penyembunyian yang tercela adalah mencegah ilmu dari yang berhak atasnya, maka pahamilah dan jangan salah paham.

و أتْبِعِ العِلمَ بالأعْمالِ وادْعُ إلَى ... سَبيلِ ربّكَ بالتِّبْيانِ والْحِكَمِ

82) Dan ikutilah ilmu dengan amal dan berdakwah lah ke jalan Tuhanmu dengan penjelasan dan hikmah.

واصْبِرْعَلى لاحِقٍ مِنْ فِتْنَةٍ وأذَى ... فِيهِ وفِي الرُّسْلِ ذكرى فاقْتَدِهْ بِهِمِ

83) Dan bersabarlah atas fitnah dan gangguan yang menimpa dalam hal itu, dan pada para Rasul terdapat pelajaran, maka teladanilah mereka

لَواحِدٌ بِكَ يَهْدِيهِ الإلَهُ لَذَا ... خَيْرٌغَدًا لكَ مِنْ حُمْرٍمِن النَّعَمِ

84) Sungguh satu orang yang Allah beri petunjuk melalui engkau, itu lebih baik bagimu besok daripada unta merah

واسْلُكْ سَواءَ الصِّراطِ المسْتَقِيمِ ولا... تَعْدِلْ وقُلْ ربِّيَ الرحمْنُ واسْتَقِمِ

85) Dan tempuhlah jalan yang lurus dan janganlah menyimpang, dan katakanlah Tuhanku Ar-Rahman dan istiqamahlah

Nasihat tentang Kitabullah

وَبَالتَّدَبُّرِوالتّرتِيلِ فَاتْلُ كِتا ... بَ اللهِ لاسِيَّما في حِنْدسِ الظُّلَمِ

86) Dan dengan tadabbur (merenungi) dan tartil maka bacalah Kitab Allah terutama di kegelapan malam

حَكِّمْ بَراهِينَهُ واعْمَلْ بِمُحْكَمِهِ ... حِلًّا وحَظْرًا ومَا قدْ حَدَّهُ أقِمِ

87) Jadikan dalil-dalilnya sebagai hukum dan amalkanlah ayat-ayat muhkamnya, halal dan haram, dan apa yang telah ditetapkan-Nya maka tegakkanlah

واطْلُبْ مَعانِيهِ بالنَّقْلِ الصّرِيحِ ولا ... تَخُضْ بِرَأيِكَ واحْذَرْبَطْشَ مُنْتَقِمِ

88) Dan carilah makna-maknanya dengan naql (riwayat) yang jelas, dan janganlah menyelaminya dengan pendapatmu dan berhati-hatilah dari azab dari Zat Yang Maha Pemberi Balasan (karena berpendapat tentang Al-Qur'an tanpa ilmu).

فمَا عَلِمْتَ بِمَحْضِ النَّقْلِ مِنْهُ فَقُلْ ... وَكِلْ إِلَى اللهِ مَعْنى كلِّ مُنْبَهِمِ

89) Maka apa yang engkau ketahui dengan naql murni darinya maka katakanlah, ‘‘serahkan kepada Allah makna setiap yang samar’’

ثُمّ الْمِرَا فيه كُفْرٌفاحْذَرَنْهُ ولا ... يَسْتَهْوِيَنَّكَ أقوامٌ بِزَيْغِهِمِ

90) Kemudian mendebat alqur’an adalah kekufuran maka berhati-hatilah darinya, dan jangan sampai kaum memikatmu dengan kesesatan mereka

وعنْ مَناهِيهِ كُنْ يا صاحِ مُنْزَجِرًا ... والأمْرُ منهُ بلا تِردادِ فالْتَزِمِ

91) Dan dari larangan-larangannya hendaklah kamu menjauh wahai sahabat, dan perintah dari Allah maka taatilah tanpa keraguan.

وما تَشابَهَ فَوِّضْ لِلإلهَ وَلا ... تَخُضْ فَخَوْضُكَ فيه مُوجِبُ النِّقَمِ

92) Dan apa yang mutasyabih (samar) maka serahkan kepada Allah dan janganlah menyelaminya, maka penyelamanmu padanya menyebabkan kemurkaan

ولا تُطِعْ قولَ ذي زيْغٍ يُزَخْرِفُهُ ... مِنْ كُلِّ مُبْتَدِعٍ في الدين مُتَّهَمِ

93) Dan janganlah menaati perkataan orang yang sesat yang telah menghiasinya, dari para pembuat bid'ah dalam agama yang tertuduh

حَيْرانَ ضلَّ عنِ الحقِّ الْمُبينِ فلا ... يَنْفَكُّ مُنْحَرِفًا مُعْوَجّ لَمْ يَقُمِ

94) (Mereka adalah orang yang)Kebingungan lagi tersesat dari kebenaran yang jelas, maka mereka tidak lepas dari penyimpangan, merka bengkok lagi tidak lurus.

هُوَ الكِتابُ الذي مَن قامَ يَقْرَؤُهُ ... كَأنَّما خاطَبَ الرَّحْمَنَ بالكَلِمِ

95) *Ia adalah Kitab yang siapa berdiri membacanya seolah-olah berbicara dengan Ar-Rahman dengan kalimat-kalimat.*

هُوَ الصِّراطُ هُو الْحَبْلُ الْمَتِينُ هُوَ الْ ... ميزانُ والعُرْوَةُ الوُثْقَى لَمُعْتَصِمِ

96) *Ia adalah shirath (jalan), ia adalah tali yang kokoh, ia adalah timbangan dan pegangan yang kokoh bagi yang berpegang teguh.*

هُو البَيانُ هُو الذِّكْرُ الْحَكِيمُ هُوَ الثْ ... ـتَفْصِيلُ فاقْنَعْ بِهِ فِي كُلِّ مُنْبَهِمِ

97) *Ia adalah penjelas, ia adalah bacaan yang penuh hikmah, ia penuh kejelasan, maka cukupkanlah dengannya dalam setiap yang samar.*

هُو البَصائِرُوالذكرَى لِمُدَّكِرٍ ... هو المْواعِظُ والبُشْرى لِغَيرِعَمِي

98) Ia adalah bashirah (pandangan batin) dan peringatan bagi yang mengingat, ia adalah nasihat dan kabar gembira bagi yang tidak buta

هُو المْنَزَّلُ نُورًا بَيِّنًا وهُدًى ... وهو الشِّفاءُ لِما فِي القَلْبِ مِن سَقَمِ

99) Ia adalah yang diturunkan sebagai cahaya yang jelas dan petunjuk, dan ia adalah penyembuh bagi apa yang ada penyakit di hati.

لَكَنَّهُ لِأُولِي الإيمانِ إذْ عَمِلُوا .... بِما أتَى فِيه مِنْ عِلْمٍ ومِنْ حِكَمِ

100) Akan tetapi ia adalah ilmu dan hikmah bagi orang-orang beriman ketika mereka mengamalkan apa yang datang padanya.

أمَّا عَلى مَن تَوَلّى عنه فهو عَمًى ... لِكَوْنِهِ عَنْ هُداهُ المْسْتَنيرِعُمِي

101) Adapun bagi yang berpaling darinya maka ia adalah kebutaan, karena ia buta dari petunjuknya yang bercahaya.

فمَنْ يُقِمْهُ يَكُنْ يَومَ الْمَعادِ لَهُ ... خَيرَ الإمامِ إلَى الفِرْدَوسِ والنِّعَمِ

102) Maka siapa yang menegakkannya, di hari kebangkitan ia akan menjadi sebaik-baik imam menuju Firdaus dan kenikmatan

كمَا يَسُوقُ أولِي الإعْراضِ عنهُ إلَى ... دارِ الْمَقامِعِ والأَنْكالِ والأَلَمِ

103) Sebagaimana ia menggiring orang-orang yang berpaling darinya menuju negeri yang penuh akan cambukan, belenggu dan rasa sakit.

وقَدْ أتَى النصُّ في الطُّولَيْنِ أنَّهُما ... ظِلٌّ لِتالِيهِما فِي مَوْقِفِ الغَمَمِ

104) Dan telah datang nash bahwa dua surah panjang (Al-Baqarah dan Ali Imran), keduanya adalah naungan bagi pembacanya di tempat kesusahan(hari kiamat).

و أنَّه فِي غَدٍ يَأتِي لِصاحِبِهِ ... مُبَشِّرًا وحَجِيجًا عَنْهُ إنْ يَقُمِ

105) Dan bahwasanya besok ia datang kepada pemiliknya(yang membaca dan mengamalkannya) sebagai pemberi kabar gembira dan pembela jika ia menegakkannya

والْمُلْكَ والْخُلْدَ يُعْطِيهِ ويُلْبِسُهُ ... تاجَ الوَقارِ الإِلهُ الْحَقُّ ذو الكَرَمِ

106) Dan kerajaan serta keabadian diberikan kepadanya dan dipakaikan kepadanya mahkota kemuliaan oleh Allah Yang Maha Benar Yang Maha Mulia

يُقالُ إِقْرَأْ ورَتِّلْ وارْقَ فِي غُرَفِ الْ ... جَناتِ كَيْ تَنْتَهِي لِلْمَنْزِلِ النَّعِمِ

107) Dikatakan: Bacalah dan tartilkan dan naiklah ke kamar-kamar surga hingga engkau sampai ke tempat kediaman yang dipenuhi kenikmatan.

وحُلَّتانِ مِن الفِرْدَوسِ قَدْ كُسِيَتْ ... لِوالِدَيْهِ لَها الأكْوانُ لَمْ تَقُمِ

108) Dan dua pakaian dari Firdaus telah dipakaikan kepada kedua orang tuanya yang alam semesta tidak mampu menyamai nilainya

قالَا بِماذا كُسِيناهَا فقيلَ بِما ... أقْرَأْتُمَا ابْنَكُما فاشْكُرْلِذِي النِّعَمِ

109) Keduanya berkata: Dengan apa kami dipakaikan ini? Maka dikatakan: Dengan apa yang kalian ajarkan kepada anak kalian untuk membaca, maka bersyukurlah kepada Allah Yang Maha Pemberi Nikmat

كَفَى وحَسْبُكَ بالقُرْآنِ مُعْجِزَةً ... دامَتْ لَدَيْنَا دومًا غيْرَ مُنْصَرِمِ

110) Cukuplah bagimu Al-Qur'an sebagai mukjizat yang tetap ada di sisi kita selama-lamanya tidak terputus.

لَمْ يَعْتَرِهْ قطُّ تَبْدِيلٌ ولا غِيَرٌ ... وَجَلَّ فِي كَثْرَةِ التَّرْدادِ عنْ سَأَمِ

111) Tidak pernah berlaku pergantian dan perubahan, dan kemuliaan bergantung pada banyaknya pengulangan tanpa kebosanan

مُهَيْمِنًا عَرَبِيًّا غَيرَ ذِي عِوَجٍ ... مُصَدِّقًا جاءَ فِي التَّنْزِيلِ فِي القِدَمِ

112) Dialah Al-Qur'an yang muhaymin (penjaga), berbahasa arab, tanpa kebengkokan, membenarkan yang datang bagi wahyu terdahulu

فيهِ التفاصِيلُ للأحْكامِ مَعْ نَبَأٍ ... عمَّا سَيأتِي وعنْ ماضٍ مِن الأمَمِ

113) Di dalamnya ada rincian hukum-hukum beserta berita tentang apa yang akan terjadi dan tentang peristiwa lalu dari umat-umat

فانْظُرْ قَوارِعَ آياتِ الْمَعادِ بِهِ ... و انْظُرْ لِما قَصَّ عَنْ عادٍ وعنْ إرَمِ

114) Maka lihatlah ayat-ayat yang menggetarkan tentang hari akhir di dalamnya, dan lihatlah apa yang dikisahkan tentang kaum 'Ad dan Iram

و انْظُرْبهِ شَرْحَ أحْكامِ الشَّريعَةِ هلْ ... تَرى بِها مِن عَويصٍ غَيرِمُنْفَصِمِ

115) Dan lihatlah padanya penjelasan hukum-hukum syariat, apakah engkau melihat padanya ada sesuatu yang rumit yang tidak terselesaikan?

أمْ مِن صَلاحٍ ولَمْ يَهْدِ الأنامَ لَهُ ... أمْ بابُ هلْكٍ ولَمْ يَزْجُرْولَمْ يَلُمِ

116) Atau adakah kebaikan yang makhluk(jin dan manusia) tidak dibimbing kepadanya? Atau adakah pintu kebinasaan yang alqur'an tidak melarang dan menegurnya?

أمْ كانَ يُغْنِي نَقِيرًا عن هِدايَتِهِ ... جَميعُ ما عندَ أهلِ الأرضِ مِنْ نُظُمِ

117) Apakah bisa hidayah Al-Qur'an diabaikan walau dengan kadar yang sedikit? Bahkan seluruh perkara yang ada di atas bumi dibangun dengannya.

أخبارُهُ عِظَةٌ أمثالُهُ عِبَرٌ ... وكُلُّهُ عَجَبٌ سُحْقًا لِذِي صَمَمِ

118) Berita-beritanya adalah pelajaran, perumpamaan-perumpamaannya adalah ibrah, dan semuanya menakjubkan, celakalah bagi yang tuli(enggan mendengarkannya)

لَمْ تَلْبَثِ الْجِنُّ إِذْ أَصْغَتْ لِتَسْمَعَهُ ... إِنْ بادَرُوا نُذُرًا مِنْهم لِقَوْمِهِم

119) Jin segera mendengarkan untuk menyimaknya, hingga mereka segera menjadi pemberi peringatan untuk kaum mereka

اللهُ أَكْبَرُ ما قدْ حازَ مِن عِبَرٍ ... ومِن بَيانٍ وإِعْجازٍ ومِن حِكَمِ

120) Allahu Akbar, betapa menakjubkan Al-Qur'an itu: karena dia telah mengumpulkan pelajaranyang mendalam, dan penjelasan, kemukjizatan dan hikmah.

واللهُ أَكْبَرُ إِذْ أَعْيَتْ بلاغَتُهُ ... وحُسْنُ تَرْكِيبِهِ لِلعُرْبِ والعَجَمِ

121) Dan Allahu Akbar, betapa menakjubkan Al-Qur'an itu: mukjizat balaghah (kefasihan)nya dan keindahan susunannya melemahkan orang Arab dan non-Arab.

كمْ مُلْحِدٍ رامَ أن يُبْدِي مُعارَضَةً ... فعَادَ بالذُّلِّ والْخُسْرانِ والرَّغَمِ

122) Berapa banyak orang menyimpang(kafir dan ateis) yang mencoba menampakkan perlawanan, lalu kembali dengan kehinaan, kerugian dan kekalahan

هيْهاتَ بُعْدًا لِما رامُوا وما قَصَدُوا ... وما تَمَنَّوْا لَقَدْ بَاؤُوا بِذُلِّهِمِ

123) Jauh sekali usaha dan maksud mereka, dan apa yang mereka harapkan, sungguh mereka kembali dengan kehinaan

خابَتْ أمانِيهِمْ شاهَتْ وُجُوهُهُمُ ... زَاغَتْ قُلوبُهُمُ عنْ هَدْيِهِ القِيَمِ

124) Gagal harapan mereka, buruk wajah mereka, menyimpang hati mereka dari petunjuknya yang lurus

كَمْ قَدْ تَحدَّى قريشًا في القديمِ وهُمْ ... أهلُ البلاغةِ بينَ الخَلْقِ كُلِّهِمِ

125) Berapa kali dahulu Quraisy telah menantang padahal mereka ahli balaghah di antara semua makhluk

بِمِثْلِهِ وبِعَشْرٍ ثمَّ واحدةٍ ... فلَمْ يَرُومُوهُ إذْ ذا الأمرُ لَمْ يُرَمِ

126) Dengan membawakan yang sepertinya, dengan sepuluh (surah), kemudian satu (surah), maka mereka tidak melakukannya karena perkara itu tidak dapat dilakukan.

الجنُّ والإنسُ لم يأتوا لَوِ اجْتمعوا .... بِمِثْلِهِ ولَوِ انْضَمُّوا لِمِثْلِهِمِ

127) Walau seluruh Jin dan manusia yang awal dan akhir berkumpul, niscaya tidak dapat mendatangkan yang semisal dengannya. meskipun mereka bergabung dengan yang seperti mereka.

أَنَّى وكيْفَ وربُّ العَرْشِ قائِلُهُ ... سبْحانَهُ جلَّ عنْ شِبْهٍ له وسَمِي

128) Bagaimana mungkin dan Rabb Al-'Arsy yang mengatakannya, Maha Suci Dia, Maha Tinggi dari yang serupa dan yang setara

مَا كان خَلْقًا ولا فَيْضًا تَصَوَّرَهُ ... نَبِيُّنا لا ولا تَعبيرَ ذِي نَسَمِ

129) Al-Qur'an bukanlah makhluk dan bukan pancaran dari akal yang ditulis oleh Nabi kita, , dan bukan kalam nafsi

بلْ قالَهُ ربُّنا قوْلا و أنْزَلَهُ ... وَحْيًا عَلى قلْبِهِ الْمُسْتَيْقِظِ الفَهِمِ

130) Tetapi Rabb kita mengatakannya dengan perkataan dan menurunkannya sebagai wahyu ke hati Nabi yang terjaga(tidak tidur) dan paham

واللهُ يَشْهَدُ والأملاكُ شاهِدَةٌ ... والرُّسْلُ معْ مُؤْمِنِي العُرْبَانِ والعَجَمِ

131) Dan Allah serta para malaikat menyaksikan, dan demikian para Rasul bersama orang-orang beriman dari Arab dan non-Arab juga menyaksikan hal itu(bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah).

Nasihat tentang Sunnah

ارْوِ الْحَدِيثَ ولازِم أَهْلَهُ فهُمُ الْ ... ناجُونَ نَصًّا صريحًا للرّسولِ نُمِي

132) Lazimilah al-Hadits dan ahlinya, maka mereka adalah yang jelas selamat dengan nash yang diriwayatkan dari Rasul.

سامِتْ مَنابِرَهُمْ واحْمِلْ محابِرَهُمْ ... والْزَمْ أكابِرَهُمْ في كلِّ مُزْدَحَمِ

133) Pergilah ke mimbar-mimbar mereka dan pikullah tinta-tinta mereka, dan lazimilah para ualama' kibar mereka meski manusia sibuk dengan urusannya.

اسْلُكْ مَنارَهُمُ والْزَمْ شِعارَهُمُ ... واحْطُطْ رَحْلَكَ إنْ تَنْزِلْ بِسُوحِهِمِ

134) Tempuhlah Menara(jalan) mereka dan lazimilah petunjuk mereka, dan turunkan bekalmu jika engkau singgah di halaman mereka.

هُمُ العُدولُ لِحَمْلِ العِلمِ كَيْفَ وَهُمْ ... أُولُو المكارِمِ والأخْلاقِ والشِّيَمِ

135) Mereka adalah orang-orang yang paling layak mengambil ilmu, bagaimana tidak sedangkan mereka adalah pemilik kemuliaan, akhlak dan sifat-sifat

هُمُ الأفاضِلُ حازُوا خَيْرَ مَنْقَبَةٍ ... هُمُ الأُولَى بِهِمُ الدِّينُ الْحَنيفُ حُمِي

136) Mereka adalah orang-orang utama yang meraih sebaik-baik keutamaan, mereka adalah yang ditetapkan sebagai penjaga agama yang hanif.

هُمُ الْجهابِذَةُ الأعْلامُ تعرِفُهُمْ ...بينَ الأنامِ بِسيمَاهُمْ وَوَسْمِهِمِ

137) Mereka adalah para pakar yang terkemuka, engkau mengenal mereka di antara manusia dengan tanda-tanda dan ciri mereka.

همْ ناصِرُو الدِّينِ والْحامُونَ حَوْزَتَهُ ... مِنَ العَدُوِّ بِجيشٍ غيرِ مُنْهَزِمِ

138) Mereka adalah penolong agama dan penjaga wilayahnya dari musuh dengan pasukan yang tidak terkalahkan

همُ البُدورُ ولكنْ لا أُفُولَ لَهُمْ ... بلِ الشُّموسُ وقد فاقُوا بِنُورِهِمِ

139) Mereka adalah bulan purnama yang cahayanya tak sirna, bahkan cahaya mereka melampaui cahaya matahari.

لَهُمْ مَقامٌ رَفيعٌ ليْسَ يُدْرِكُهُ ... مِنَ العِبادِ سِوَى السَّاعِي كَسَعْيِهِمِ

140) Bagi mereka kedudukan tinggi yang tidak dicapai dari hamba-hamba kecuali yang berusaha seperti usaha mereka.

أبْلِغْ بِحُجَّتِهِمْ أرْجِحْ بِكِفَّتِهِمْ ... في الفَضْلِ إنْ قِسْتَهُمْ وَزْنًا بِغَيْرِهِمِ

141) Tidak ada yg lebih kuat dibanding hujjah mereka. Tidak ada yg lebih berat secara timbangan. dlm keutamaan jika engkau nilai mereka dengan yg lain.

كفاهُمُو شَرَفًا أنْ أصبحُوا خَلَفًا ... لسَيِّدِ الحُنَفَا في دينِهِ القِيَمِ

142) Cukup bagi mereka kemuliaan bahwa mereka menjadi pengganti bagi sayyid al-hunafa dalam agamanya yang lurus

يُحْيُونَ سُنَّتَهُ مِنْ بَعْدِهِ فَلَهُمْ ... أوْلَى بهِ مِنْ جَميعِ الخَلْقِ كُلِّهِمِ

143) Mereka menghidupkan sunnah beliau setelahnya, maka mereka adalah manusia yang lebih berhak terhadap Nabi dari semua makhluk seluruhnya.

يَرْوُونَ عنهُ أحادِيثَ الشريعةِ لا ... يَأْلُونَ حِفْظًا لَها بالصَّدْرِوالقَلَمِ

144) Mereka meriwayatkan darinya hadits-hadits syariat, mereka senantiasa menjaganya dengan dada dan pena

يَنْفُونَ عنها انْتِحَالَ الْمُبْطِلينَ وتَحْ ... ريفَ الغُلاةِ وتَأْويلَ الغَوِيْ اللَّئِمِ

145) Mereka menafikan kedustaan dari orang-orang batil, dan tahrif orang-orang ghuluw, dan ta'wil orang yang sesat dan hina

أدَّوا مَقالَتَهُ نُصْحًا لأمَّتِهِ ... صانَوْا رِوايَتَها عنْ كُلِّ مُتَّهَمِ

146) Mereka menyampaikan ucapan Nabi sebagai nasihat untuk umatnya, menjaga riwayatnya dari setiap yang tertuduh

لَمْ يُلْهِهِمْ قطُّ مِن مالٍ ولا خَوَلٍ ... ولا ابْتِياعٍ ولا حَرْثٍ ولا نَعَمِ

147) Tidak pernah melalaikan mereka dari harta, anak-anak, jual beli, bercocok tanam, dan ternak

هَذا هُو الْمَجدُ لا مُلْكٌ ولا نَسَبٌ ... كَلَّا ولا الْجمعُ لِلأموالِ والْخَدَمِ

148) Ini adalah kemuliaan, bukanlah kemuliaan ada pada kekuasaan dan nasab, sekali-kali bukan, dan bukan pula kemuliaan ada pada mengumpulkan harta dan pelayan

فكُلُّ مَجْدٍ وَضِيعٍ عِند مَجْدِهِمُو ... وكلُّ مُلْكٍ فَخُدَّامٌ لِمُلْكِهِمِ

149) Maka setiap kemuliaan adalah hina jika disandingkan dengan kemuliaan mereka(para ulama'), dan setiap kerajaan hakikatnya adalah abdi bagi kerajaan mereka

والأمْنُ والنُّورُوالفَوْزُالعظيمُ لَهُمْ ... يَوْمَ القِيامَةِ والبُشرى لِحِزْبِهِمِ

150) Dan keamanan, cahaya, dan kemenangan yang agung bagi mereka di hari kiamat dan kabar gembira bagi golongan mereka

فإنْ أرَدْتَ رُقِيًّا نَحوَ رُتْبَتِهِم ... ورُمْتَ مَجْدًا رفِيعًا مِثْلَ مَجْدِهِمِ

151) Maka jika engkau ingin naik menuju derajat mereka, dan menginginkan kemuliaan tinggi seperti kemuliaan mereka

فاعْمَدْ إلَى سُلَّمِ التقوَى الذِي نَصَبُوا ... واصْعَدْ بِعَزْمٍ وَجُدَّ مِثْلَ جِدِّهِمِ

152) Maka pergilah menuju tangga takwa yang mereka tegakkan, dan naiklah dengan tekad dan kesungguhan seperti kesungguhan mereka

واعْكُفْ عَلى السُّنَّةِ المُثْلَى كَما عَكَفُوا ... حِفْظًا معَ الكَشْفِ عن تَفْسِيرِها وَدُمِ

153) Dan tekunilah Sunnah yang sempurna sebagaimana mereka tekun, dengan hafalan dan dengan menyingkap penafsiran nya dan tetaplah di atas jalan itu.

و اقْرَأْ كِتابًا يُفِيدُ الاصْطِلاحُ بِهِ ... تَدْرِي الصَّحيحَ مِن المَوْصوفِ بالسَّقَمِ

154) Dan bacalah kitab Mustholahul Hadits yang dengannya, engkau mengetahui yang antara hadits shahih dari yang disifati dengan kelemahan

فهْيَ الْمَحَجَّةُ فاسْلُكْ غيرَ مُنْحَرِفٍ ... وهيَ الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحاءُ فاعْتَصِمِ

155) Ini adalah jalan lurus maka tempuhlah tanpa menyimpang, dan ia adalah hanifiyyah yang samhah (toleran) maka pegangilah dengan teguh

وَحْيٌ مِنَ اللهِ كالقُرْآنِ شاهِدُهُ ... في سورةِ النَّجْمِ فاحْفَظْ ولا تَهِمِ

156) Sunnah adalah wahyu dari Allah seperti Al-Qur'an saksinya ada dalam surah An-Najm, maka hafalkan dan jangan disalah pahami.

خيرُ الكلامِ ومِنْ خيرِ الأنامِ بَدَا ... مِن خيرِ قَلْبٍ بهِ قدْ فاهَ خيرُ فمِ

157) Hadits adalah sebaik-baik perkataan dari manusia terbaik yang muncul dari sebaik-baik hati dan ia telah diucapkan oleh sebaik-baik mulut

وهيَ البيانُ لأسْرارِ الكتابِ فبِالْ ... إعْراضِ عنْ حُكْمِها كُنْ غَيرَ مُتَّسِمِ

158) Dan ia adalah penjelas bagi rahasia-rahasia Kitab, maka dengan janganlah engkau bersifat sebagai orang berpaling dari sunnah.

حَكِّمْ نَبِيَّكَ و انْقَدْ وارْضَ سُنَّتَهُ ... مَعَ اليَقينِ وحَوْلَ الشَّكِّ لا تَحُمِ

159) Jadikan Nabimu hakim dan taatlah dan ridhalah terhadap sunnahnya dengan penuh yakin dan jangan mendekat menuju keraguan

واعْضُضْ عَلَيها وجانِبْ كلَّ مُحْدَثَةٍ ... وقُلْ لِذِي بِدْعَةٍ يَدْعُوكَ لا نَعَمِ

160) Dan gigitlah (berpegang teguh) dengannya dan jauhilah setiap bid'ah, dan katakan kepada pembuat bid'ah yang menyerumu tidak(aku tak akan menerima perkataanmu)

فمَا لِذِي ريبَةٍ في نفسِهِ حَرَجٌ ... مِمَّا قَضَى قطُّ في الأَيْمانِ مِنْ قَسَمِ

161) Bagi yang memiliki keraguan serta kesempitan dalam dirinya terhadap apa yang diputuskan dalam sunnah maka tidak ada keimanan baginya walau sedikit.

فَلا وَرَبِّكَ أقْوَى زاجِرًا لأُوْلِي الْ ... أَلْبابِ والْمُلْحِدُ الزِّنْدِيقُ في صَمَمِ

162) "Maka tidak, demi Tuhanmu" yang paling kuat perlawanannya terhadap para ulama', dating dari para atheis zindiq yang hidup dalam ketulian.

Tentang Ilmu Faraid, Ilmu Alat, dan Peringatan dari Ilmu-ilmu Bid'ah

وبالفرائضِ نصف العِلْمِ فَاعْنَ كَما ... أوْصَى الإلهُ وخيرُالرسْلِ كُلِّهِمِ

163) Dan terhadap faraid (ilmu waris) setengah ilmu maka perhatikanlah sebagaimana wasiat Allah dan sebaik-baik Rasul.

مِن فضْلِها أن تَوَلَّى اللهُ قِسْمَتَها ... ولَمْ يَكِلْها إلى عُرْبٍ ولا عَجَمِ

164) Di antara keutamaannya bahwa Allah langsung yang mengatur pembagiannya, dan tidak menyerahkannya kepada orang Arab maupun non-Arab

يُوصيكُمُ اللهُ مِنْ بَعْدِها اتَّصَلَتْ ... وفي الكَلالَةِ أُخْرَى فَادْنُ واغْتَنِمِ

165) "Yushiikumullah" (Allah memerintahkan kalian), dan bersambung dengan ayat setelahnya, dan dalam ayat tentang kalalah(yang meninggal dan tak ada ahli waris), maka dekatlah dan tadabburilah ayatnya.

وخُذْ إذا شِئتَ ما قدْ تَستَعِينُ بِهِ ... مِنْ آلةٍ تَلْفَها حَلًّا لِمُنْبَهِمِ

166) Dan ambillah ilmu alat yang kamu inginkan sesuai dengan kadar yang digunakan untuk membantumu dalam memahami beberapa hal yang masih samar

كالنَّحْوِوالصَّرْفِ والتّجْويدِ معْ لُغَةٍ ... يُدْرَى بِها حَلَّ ما يَخْفى مِنَ الكَلِمِ

167) Seperti nahwu, sharaf, tajwid dengan bahasa yang dengannya terurai makna yang tersembunyi dalam sebuah kalimat.

واحْذَرْقو انينَ أرْبابِ الكَلامِ فمَا ... بِها مِنَ العِلْمِ غيرُالشَّكِّ والتُّهَمِ

168) Dan berhati-hatilah dari kaidah-kaidah ahli kalam (ilmu kalam), sebab tidak ada ilmu padanya kecuali keraguan dan tuduhan

قامُوسُ فَلْسَفَةٍ مِفْتاحُ زنْدَقَةٍ ... كمْ منْ مُلِمٍّ بهِ قدْ باءَ بالنَّدَمِ

169) Kamus filsafat, kunci kesesatan, betapa banyak yang mempelajarinya kemudian ia ruju' dengan penyesalan.

رامُوا بِها عَزْلَ حُكْمِ اللهِ و اقْتَرَحُوا ... لِلْحَقِّ رَدًّا و إنْقاذًا لِحُكْمِهِمِ

170) Dengannya mereka mencoba menyingkirkan hukum Allah, mengusulkan penolakan terhadap kebenaran dan penyelamatan untuk hukum mereka

يَرَوْكَ إنْ تَزِنِ الوَحْيَيْنِ مُجْتَرِئًا ... عَليهما بِعُقُولِ الْمُغْفلِ العَجَمِ

171) Mereka menginginkan agar engkau menimbang dua wahyu dengan akal nya para ahli kalam(yang mereka non arab) sebagai bentuk berani terhadap keduanya.

وأنْ تُحَكِّمَها فِي كُلِّ مُشْتَجَرٍ ... إذْ لَيْسَ فِي الوَحْيِ مِن حُكْمٍ لِمُحْتَكِمِ

172) Dan mereka ingin agar engkau menjadik akal sebagai hakim dalam setiap perselisihan, karena tidak ada hukum dalam wahyu bagi yang mencari hukum.

إذْ ليْسَ يُعْجِزُكَ التَّحْرِيفُ لِلْكَلِمِ... أمّا الكِتابُ فحَرِّفْ عَنْ مَواضِعِهِ

173) (Mereka mengatakan): "Adapun Kitab maka ubahlah dari tempatnya, karena mengubah kata-katanya bukanlah hal yang sulit"

كذا الأحادِيثُ آحادٌ وليْس بِها ... بُرْهانُ حقٍّ ولا فصْلٌ لِمُخْتَصِمِ

174) (Mereka juga berwasiat): "Demikian juga hadits-hadits ahad dan tidak padanya bukti kebenaran dan tidak ada titik temu bagi yang berselisih"

وقَدْ أبَى اللهُ إلا نَصْرَما خَذَلُوا ... وكَسْرَما نَصَرُوا مِنْهُمْ عَلى رَغَمِ

175) Dan Allah mengabaikan mereka, dan Allah menolong apa yang mereka abaikan(kitab dan sunnah), dan Allah menghancurkan apa yang mereka tolong meskipun mereka tidak suka.

كَذا الكَهانَةُ والتَّنْجِيمُ إنَّهُمَا ... كُفْرانِ قَدْ عَبَثَا بالناسِ مِنْ قِدَمِ

176) Demikian juga perdukunan dan peramal bintang, sesungguhnya keduanya adalah kekufuran yang telah mempermainkan manusia sejak dahulu

إسنادُهَا حِزْبُ إبْليسَ اللَّعينِ كَمَا ... مُتُونُها أكْذَبُ الْمَنْقولِ مِنْ كَلِمِ

177) Sanadnya keilmuan mereka menyambung kepada Iblis yang terkutuk, sebagaimana matnnya pelajarannya adalah penukilan yang penuh kedustaan.

مَا لِلتُّرابِ وما لِلْغَيْبِ يُدْرِكُهُ ... مَا لِلتَّصَرُّفِ والمخْلوقُ مِنْ عَدَمِ

178) Apa hubungan garis tanah yang mereka buat dengan perkara ghaib?, apa hubungannya dengan pengaturan? sedangkan makhluk berasal dari ketiadaan

لوْكانتِ الْجِنُّ تَدْرِي الغَيْبَ ما لَبِثَتْ ... دَهْرًا تُعالِجُ أصنافًا مِنَ الأَلَمِ

179) Seandainya jin mengetahui ghaib maka harusnya mereka tidak berlama-lama dalam mengobati berbagai jenis rasa sakit mereka.

أمَّا النُّجُومُ فَزَيْنٌ لِلسَّمَا ورُجُو ... مًا للشَّياطِينِ طَرْدًا لاسْتِمَاعِهِمِ

180) Adapun bintang-bintang maka ia adalah hiasan langit dan batu lemparan untuk setan-setan, sebagai bentuk pengusiran dari mendengarkan (rahasia langit)

كما بِها يَهْتَدِي السَّارِي لِوِجْهَتِهِ ... في البَرِّوالبَحْرِ حيثُ السيْرُفِي الظُّلَمِ

181) Sebagaimana dengannya orang yang berjalan menjadikannya sebagai penunjuk arah untuk perjalanan darat dan laut ketika berjalan dalam kegelapan.

وَالنَّيِّرَيْنِ بِحُسْبَانٍ وذلكَ تَقْ ... دِيرُ العَزِيزِ العَلِيمِ الْمُسْبِغِ النِّعَمِ

182) Dan dua cahaya (matahari dan bulan) beredar dengan perhitungan, dan itu adalah takdir Yang Maha Perkasa Maha Mengetahui Yang Melimpahkan Nikmat

فمَنْ تَأَوَّلَ فيها غيْرَذاكَ قَفَا ... ما ليْسَ يَعْلَمُهُ فَهو الكَذُوبُ سَمِ

183) Maka siapa yang menta'wilkan bintang selain itu, maka dia telah mengikuti apa yang tidak diketahuinya, dia adalah pendusta dan tukang dusta

كَالْمُقْتَفِينَ لِعُبَّادِ الْهَياكِلِ فِي ... عَزْوِ التَّصَرُّفِ والتأثِيرِ للنُّجُمِ

184) Orang yang demikian layaknya pengikut para penyembah kuil dalam masalah menyandarkan pengaturan dan pengaruh bintang-bintang.

والكاتِبِينَ نِظامًا في عِبادَتِها ... عَقْدًا وكَيْفًا وتَوْقِيتًا لِنُسْكِهِمِ

185) Dan mereka yang menetapkan suatu sistem dalam peribadatannya, berupa ketentuan, tata cara, serta penentuan waktu bagi ritual ibadah mereka.

فَذَا سُعُودٌ وذَا نَحْسٌ وطَلْسَمُهُ ... كَذَا وناسِبُهُ ذا كمْ بِخَرْصِهِمِ

186) "Lalu mereka berkata: 'Ini adalah saat keberuntungan, itu saat kesialan; demikian pula jimat (talisman)nya. Inilah yang dianggap cocok, semua itu mereka tentukan hanya berdasarkan perkiraan dan dugaan semata.'"

واحْذَرْ مَجَلّاتِ سُوءٍ فِي الْمَلَا نُشِرَتْ ... تَدعُو جِهارًا إلى نَشْرِ البَلَا بِهِمِ

187) "Dan berhati-hatilah dari majalah-majalah buruk yang disebarkan di publik, yang menyeru secara terang-terangan untuk menyebarkan bencana."

تَدْعُو لِنَبْذِ الْهُدَى والدِّينِ أجْمَعِهِ ... والعِلْمِ بلْ كلِّ عَقْلٍ كامِلٍ سَلَمِ

188) Menyeru untuk membuang petunjuk dan agama seluruhnya, dan mereka memerangi ilmu bahkan ia adalah perusak bagi setiap akal yang sempurna dan sehat.

ولِلرُّكُونِ إلى الدنْيا وزُخْرُفِها ... والرَّتْعِ كالحيَوانِ السّائِمِ البُهُمِ

189) Dan untuk condong kepada dunia dan perhiasannya, dan bersenang-senang seperti hewan yang memakan rumput yang bisu

ولِلتَّهَتُّكِ جَهْرًا والخَلاعَةِ معْ ... نَبْذِ الْمُروءَةِ والأخْلاقِ مِنْ عَدَمِ

190) Mereka menampakkan kebejatan secara terang-terangan dan tenggelam dalam kebobrokan, sambil membuang kehormatan diri dan akhlak, akibat ketiadaan rasa malu.

والاعْتِمادِ عَلى الأسْبابِ مُطْلَقِها ... دُونَ الْمُسَبِّبِ والإخلاقِ مِنْ عَدَمِ

191) Mereka menyeru agar bergantung pada sebab secara mutlak, bukan bergantung pada Al-Musabbab (Allah) dan yang menciptakan dari ketiadaan

والكُفْرِباللهِ والأمْلاكِ معْ رُسُلٍ ... والوَحْيِ معْ قَدَرٍوالبَعْثِ لِلرِّمَمِ

192) Dan kekufuran kepada Allah dan malaikat-malaikat dengan para rasul, dan kufur terhadap wahyu, takdir dan hari kebangkitan bagi mayat yang telah hancur

وَلِاعْتِناقِ الطَّبيعيَّاتِ ليْسَ لَها ... مُدَبِّرٌفاعِلٌ ما شاءَ لَمْ يَضِمِ

193) Dan (mereka) menganut paham naturalisme, yang tidak mengakui adanya pengatur, (yakni) pelaku yang bertindak sesuai kehendaknya.

قامَتْ لَدَيْهِمْ بِلا قَيُّومٍ أبدَعَها ... مُسَخَّراتِ لِغاياتٍ مِنَ الْحِكَمِ

194) Menurut mereka makhluk bisa berdiri tanpa Al-Qayyum yang menciptakannya, mereka juga ingkari bahwa makhluk diciptakan untuk tujuan yang penuh hikmah

سَمَّوْهُ مَدْحًا لهُ العِلْمَ الْجدِيدَ بَلِ الْ ... كُفْرالقَدِيم ومِنْهُ القَوْلُ بالقِدَمِ

195) Mereka menamainya dengan memuji ilmu baru, bahkan kekufuran masa lalu dipuji dan darinya muncul pendapat tentang keabadian alam.

تَقَسَّمُوهُ الْمَلاحِيدُ الطُّغاةُ عَلى ... سَهْمٍ وأكثَرَلا أهْلًا بِذِي القِسَمِ

196) Para ateis berusaha (meyakinkan) bahwa pikiran mereka berbeda dengan kekufuran masa lampau, namun sejatinya kesesatan tidak layak untuk dibedakan.

وكُلَّما مَرَّقَرْنٌ أوْقُرُونٌ اْتَوْا ... بِهِ عَلى صُورَةٍ أُخْرَى لِخُبْثِهِمِ

197) Dan setiap berlalu satu abad atau beberapa abad mereka Kembali datang dengan kesesatannya dalam bentuk lain karena tabiat keburukan mereka.

بَعْضُ الْخَبيثُ عَلى بَعْضٍ سَيَرْكُمُهُ ... رَبِّي وَيَجْعَلُهُ في النارِللضَّرَمِ

198) Sebagian keburukan dihimpun dengan keburukan yang lain oleh Rabbku dan dan Rabbku menjadikan untuknya api neraka yang menyala.

واعْجَبْ لِعُدْوانِ قَوْمٍ حاوَلُوا سَفَهًا ... أنْ يَجْمَعُوهُ إلى الإسْلامِ فِي كَمَمِ

199) Sungguh mengherankan kesewenangan suatu kaum yang dengan cerobihnya memasukkan ilmu kalam dan Islam dalam satu wadah.

كالنّارِفي الماءِ أوطُهْرٍعَلى حَدَثٍ ... في وقتِهِ أوْإخاءِ الذِّئْبِ والغَنَمِ

200) (Bentuk penyatuan keduanya)Seperti api dalam air atau suci dan hadats (hadas) padawaktu yang bersamaan, atau persaudaraan serigala dan kambing(semua ini hal yang mustahil terjadi.

Penutup tentang Meraih Buah-buah Ilmu yang Bermanfaat dan Memetik Hasil-hasilnya yang Dekat dan Matang

وَحَاصِلُ العِلْم ما أُمْلِي الصِّفَاتِ لَهُ ... فَأَصْغِ سَمْعَكَ واسْنَتْصِتْ إِلَى كَلِمِي

201) Dan tujuan ilmu adalah apa yang aku sebutkan sifat-sifatnya, maka fokuskanlah pendengaranmu dan dengarkanlah kata-kataku dengan seksama

وَذَاكَ لَا حِفْظَكَ الفُتْيَا بِأَحْرُفِهَا ... وَلَا بِتَسْوِيدِكَ الْأَوْرَاقَ بِالْحُمَمِ

202) Dan tujuan dari ilmu itu bukan semata-mata dengan hafalanmu terhadap fatwa dengan huruf-hurufnya, dan bukan (semata) dengan menghitamkanmu kertas-kertas dengan tinta.

وَلَا تَصَدُّر صَدْرَ الْجَمْع مُحْتَبِيًا ... تُمْلِيهِ لَمْ تَفْقَهِ الْمَعْنِيَّ بالكَلِمِ

203) Dan bukan pula tujuan (ilmu itu) seseorang duduk di depan majelis dengan bersila, mendiktekan pelajaran, sementara ia belum memahami makna yang dimaksud dari lafaz-lafaz.

ولا العِمَامَة إذْ تُرخَى ذُؤابَتُها ... تَصَنُّعًا وخِضاب الشيْبِ بالْكَتَمِ

204) Dan bukanlah tujuan ilmu dengan menjuraikan ujung surban dengan dibuat-buat dan mencelup uban dengan katam (sejenis tumbuhan untuk menghitamkan rambut)

ولا بِقَوْلكَ يعني دائبًا ونَعَمْ ... كَلا ولا حَمْلكَ الأسْفارَ كالْبُهُمِ

205) Dan bukan dengan ucapanmu "ya'ni" (yaitu) terus-menerus dan "na'am" (ya), sekali-kali bukan, dan bukan membawa buku-buku seperti hewan(yang tak memahaminya)

ولا بِحَمْلِ شهاداتٍ مُبَهْرَجَةٍ ... بِزُخْرُفِ القَوْلِ مِن نَثْرٍ ومُنْتَظِمِ

206) Dan bukan pula (hakikat ilmu itu) dengan membawa ijazah-ijazah yang dipoles, dihiasi oleh pernak-pernik kata-kata, baik dalam bentuk prosa maupun syair.

بلْ خَشْيَة اللهِ في سِرّوفِي عَلَنٍ ... فاعْلَمْ هيَ العِلْمُ كلَّ العِلْمِ فالْتَزِمِ

207) Tetapi (tujuan ilmu adalah) takut kepada Allah dalam kesendirian dan terang-terangan, maka ketahuilah ia adalah hakikat ilmu, bahkan semua ilmu, maka lazimilah dia.

فَلْتعْرِف اللهَ ولْتَذْكُرْتَصَرُّفَهُ ... ومَا عَلى عِلْمِهِ قد خَطَّ بالقَلَمِ

208) Maka kenalilah Allah dan hendaklah engkau mengingat pengaturan-Nya, dan ilmu-Nya yang meliputi seluruh hal telah ditulis dengan pena

وحَقَّهُ اعْرِفْ وقُمْ حَقًّا بِمُوجبِهِ ... ومَنْهَجَ الْحَقِّ فَاسْلُكْ عَنْهُ غَيْرَعَمِي

209) Dan kenalilah hak Allah dan tunaikanlah kewajibanmu kepadanya dengan benar, dan tempuhlah jalan kebenaran, janganlah menjadi orang yang buta (akan kebenaran).

أَشْقَى وأَسْعَدَ مُخْتَارًا أَضَلَّ هَدَى ... أَدْنى و أَبْعَدَ عَدْلا مِنْهُ فِي القسَمِ

210) Dialah Allah yang mengatur kesengsarakan dan kebahagiaan dengan pilihan, yang menyesatkan dan memberi petunjuk, mendekatkan dan menjauhkan(dari rahmatnya) dengan keadilan-Nya dalam pembagian.

أَوْحَى وأَرْسل وصَّى آمِرا ونَهَى ... أَحَلَّ حَرَّمَ شَرْعًا كَامِلَ الْحِكَمِ

211) Dan dialah Allah yang mewahyukan dan mengutus, mewasiatkan memerintahkan dan melarang, menghalalkan mengharamkan sebagai syariat yang sempurna hikmahnya

يُحِبُّ الِاحْسَانَ والعِصْيانَ يَكْرَهُهُ ... والْبِرَّيَرْضاهُ معْ سُخْطٍ لِحُرْمِهِمِ

212) Allah mencintai hamba yang ihsan dan membenci pelaku kemaksiatan, dan Dia meridhai kebaikan serta murka terhadap pelaku perbuatan haram.

بِمُقْتَضَى دِينِ فِي الدّارَيْنِ مُطَّرِدٍ ... لا ظُلْمَ يَخْشَى ولا خَيْرٌ بِمُنْهَضِمِ

213) Dengan mengikuti ketentuan agama yang berlaku terus-menerus di dunia dan akhirat, tak ada kezaliman yang perlu ditakuti dan tak satu pun kebaikan yang akan terabaikan.

فاعْمَلْ عَلى وَجَلٍ وادْأَبْ إلَى أجَلٍ ... واعْزِلْ عن اللهِ سُوءَ الظنِّ والتُّهَمِ

214) Maka beramallah dengan rasa cemas serta bersungguh-sungguhlah sampai ajal, dan singkirkan buruk sangka dan tuduhan-tuduhan kepada Allah.

للشَّرْعِ فانْقَدْ وسَلِّمْ لِلقَضَاءِ ولَا ... تُخَاصِمَنَّ بِه كالْمُلْحِدِ الْخَصِمِ

215) Terhadap syariat, tunduklah sepenuhnya dan terimalah ketetapan Allah, serta jangan pernah memperdebatkannya dengan sikap permusuhan seperti orang yang menyimpang.

وبالْمَقادِيرِ كُنْ عَبْدًا لِمَالِكِهِ ... وعابِدًا مُخْلِصًا فِي شَرْعِهِ القِيَمِ

216) Dan jadilah orang yang beriman terhadap takdir, jadilah hamba bagi Pemiliknya, dan jadilah ahli ibadah yang ikhlas dalam syariatNya yang lurus

إيَّاهُ فاعْبُدْ و إيَّاهُ اسْتَعِنْ فَبِذَا ... تَصِلْ إليْهِ وإلا حُرْتَ فِي الظُّلَمِ

217) Sembahlah dan mintalah pertolongan hanya kepada-Nya, maka dengan ini engkau sampai kepada-Nya, dan jika tidak maka engkau akan tersesat dalam kegelapan

وخُذْ بالَاسْبابِ واسْتَوْهِبْ مُسَبِّبَها ... وثِقْ بِهِ دُونَها تُفْلِحْ ولَمْ تُضَمِ

218) Dan ambillah sebab-sebab (untuk mendapatkan apa yang kamu inginkan) dan mintakan hal itu kepada Allah, dan bergantunglah kepada-Nya bukan pada sebab, maka engkau beruntung dan tidak merugi

بالشَّرْعِ زِنْ كُلَّ أمْرٍ ما هَمَمْتَ بِهِ ... فإنْ بَدَا صالِحًا أقْدِمْ ولا تَجِمِ

219) Timbanglah setiap perkara yang engkau inginkan dengan syari'at, bila dia tampak baik maka majulah dan jangan ragu.

أخْلِصْهُ واصْدُقْ أصِبْ واهْضِمْ فَذِي شُرِطَتْ ... فِي صالِحِ السَّعْيِ أوْ فِي طَيِّبِ الكَلِمِ

220) Ikhlaslah, jujurlah, benarlah, dan rendah hatilah, maka ini disyaratkan dalam usaha yang baik atau dalam perkataan yang baik.

أخْلِصْهُ للهِ واصْدُقْ عازِمًا وأصِبْ ... صِرَاطَهُ واهْضِمَنَّ النَّفْسَ تَنْهَضِمِ

221) "Ikhlaskanlah (amal) itu semata-mata karena Allah, bersungguh-sungguhlah dengan tekad yang jujur, tempuhlah jalan-Nya dengan tepat, dan rendahkanlah nafsumu, niscaya ia akan tunduk".

لا تُعْجَبَنَّ بِهِ يُحبَطُ ولا تَرَهُ ... في جانبِ الذنْبِ والتقْصِيرِوالنِّعَمِ

222) Jangan ujub dengannya, (jika engkau ujub)maka amal akan terhapus, dan jangan melihat amalanmu, renungkanlah sisi dosa-dosamu, kekurangan dalam menegakkan ibadah dan nikmat Allah yang amat banyak kepadamu.

وحيثُ كانَ مِن النّهْيِ اجْتَنِبْهُ وإنْ ... زَلَلْتَ تُبْ منهُ واسْتَغْفِرْ معَ النَّدَمِ

223) Dan di manapun larangan itu maka jauhilah, dan jika engkau tergelincir bertaubatlah darinya dan beristighfarlah dengan penuh penyesalan

وَأَوْقِفِ النفْسَ عندَ الأمرِ هلْ فَعَلَتْ ... والنّهْيِ هلْ نَزَعَتْ عن موجِبِ النّقَمِ

224) Dan hentikan jiwa (dan muhasabahlah) terhadap sebuah perintah apakah ia telah melakukan, dan terhadap larangan apakah ia telah berhenti dari hal yang menyebabkan kemurkaan

فإنْ زَكَتْ فاحْمَدِ الْمَوْلَى مُطَهِّرَها ... ونِعْمَةَ اللهِ بالشُّكْرانِ فاسْتَدِمِ

225) Jika ia suci maka pujilah Mawla yang menyucikannya, dan nikmat Allah dengan syukur maka tetapkanlah.

وإنْ عَصَتْ فاعْصِها واعْلَمْ عَدَاوَتَها ... وحَذِّرَنْها وُرُودَ الْمَوْرِدَ الوَخِمِ

226) "Jika ia (nafsu) durhaka, maka lawanlah ia; ketahuilah bahwa ia adalah musuhmu, dan peringatkanlah ia agar tidak mendatangi sumber kebinasaan".

و انْظُرْ مَخازِي الْمُسِيئينَ التي أُخَذُوا ... بِها وحَاذِرْ ذُنوبًا مِن عِقابِهِمِ

227) "Perhatikanlah kehinaan orang-orang yang berbuat buruk, yang dengannya mereka ditimpa hukuman; dan waspadalah terhadap dosa-dosa agar tidak terkena hukuman seperti mereka".

والْزَمْ صِفاتِ أولِي التّقوَى الذينَ بِها ... عَلَيْهِم اللهُ أثْنَى و اقْتَدِهْ بِهِمِ

228) Dan lazimilah sifat-sifat orang-orang bertakwa yang dengannya Allah memuji mereka, dan teladanilah mereka.

و اقْنُتْ وبينَ الرَّجَا والْخَوْفِ قُمْ أبَدًا ... تَخْشَى الذنُوبَ وتَرْجُو عَفْوَ ذَي الكَرَمِ

229) Dan patuhlah(kepada Allah) antara harap dan takut, kegakkanlah hal itu selamanya, engkau takut dosa-dosa dan berharap ampunan Yang Maha Pemurah

فالخوفُ ما أوْرَثَ التقوَى وحَثَّ عَلى ... مَرْضاةِ رَبِّي وهَجْرِ الإِثْمِ والأَثَمِ

230) Rasa takut(yang benar) adalah apa yang mewariskan takwa dan mendorong kepada keridhaan Rabbku dan meninggalkan dosa dan maksiat

كَذا الرَّجَا ما عَلى هذا يحِثُّ لِتَصْ ... دِيقٍ بِمَوْعودِ رَبِّي بالْجَزَا العَظِمِ

231) "Demikian pula harapan (yang benar), yaitu harapan yang mendorong kepada pembenaran terhadap janji Rabbku berupa balasan yang agung".

والْخَوْفُ إنْ زادَ أفْضَى لِلْقُنُوطِ كَمَا ... يُفْضِي الرَّجاءُ لأَمْنِ الْمَكْرِوالنِّقَمِ

232) Dan Rasa tajut jika berlebihan akan membawa kepada putus asa sebagaimana rasa harap(jika berlebihan) akan membawa kepada rasa aman dari makar dan kemurkaan

فَلا تُفَرِّطْ ولا تُفْرِطْ وكُنْ وَسَطًا ... وَمِثْلَ مَا أَمَرَالرَّحْمَنُ فاسْتَقِمِ

233) Maka jangan melampaui batas dan jangan lalai, dan jadilah orang yang pertengahan, dan seperti apa yang diperintahkan Ar-Rahman maka istiqamahlah

سَدِّدْ وقارِبْ و أَبْشِرْواسْتَعِنْ بِغُدوْ... وٍوالرّواحِ وأَدْلِجْ قاصِدًا ودُمِ

234) "Luruskanlah tujuanmu, dan jika belum sempurna maka mendekatilah; bergembiralah, mintalah pertolongan (Allah) dengan memanfaatkan waktu pagi dan sore, teruslah melangkah dengan tujuan yang jelas, dan tetaplah istiqamah".

فمِثْل ما خَانَتِ الكسْلانَ هِمَّتُهُ ... فَطَالَمَا حُرِمَ الْمُنْبَتُّ بالسَّأَمِ

235) Maka seperti orang malas yang semangatnya menghianatinya, betapa sering orang yang memaksakan diri lalu terputus itu akhirnya terhalang (dari tujuan) karena kejenuhan.''

ودُمْ عَلى البَاقِياتِ الصَّالِحاتِ وحَوْ... قِلَنْ واسْأَلِ اللهَ رِزْقًا حُسْنَ مُخْتَتَمِ

236) Dan tetapilah al-baqiyat ash-shalihat (amal saleh yang kekal), dan hauqalah (ucapan hawqalah), dan mintalah kepada Allah rezeki dan kesudahan yang baik

واضْرَعْ إلى اللهِ في التَّوْفِيقِ مُبْتَهِلًا ... فَهو الْمُجِيبُ وأَهْلُ الْمَنِّ والْكَرَمِ

237) "Dan bermohonlah dengan penuh ketundukan kepada Allah agar dianugerahi taufik, dengan doa yang sungguh-sungguh; karena Dialah Yang Maha Mengabulkan, Pemilik anugerah dan kemurahan".

يا رَبِّ يا حيُّ يا قيومُ مَغْفِرَةً ... لِمَا جَنَيْتُ مِنَ العِصْيانِ واللَّمَمِ

238) Ya Rabb, ya Hayyu, ya Qayyum, ampunilah apa yang aku perbuat dari kemaksiatan dan dosa-dosa

وامْنُنْ عَلَيَّ بِمَا يُرْضيكَ و اقْضِهِ لِي ... مِنِ اعْتِقادٍ ومِنْ فِعْلٍ ومِنْ كَلِمِ

239) Dan anugerahkanlah kepadaku apa yang Engkau ridhai serta tetapkanlah itu bagiku, baik dalam keyakinan, perbuatan, maupun ucapan."

وَعَدْتَهُمْ ربَّنا فِي أصْدَقِ الكَلِمِ... وأَعْلِ دينَكَ و انْصُرْ ناصِريهِ كَمَا

240) "Dan tinggikanlah agama-Mu, serta tolonglah orang-orang yang menolongnya, sebagaimana telah Engkau janjikan kepada mereka, wahai Rabb kami, dalam firman-Mu yang paling benar".

و اقسِمْ بِبَأْسِكَ رَبِّي حِزْبَ خاذِلِهِ ... ورُدَّ كَيْدَ الأعادِي فِي نُحُورِهِمِ

241) "Dan hancurkanlah dengan kekuatan-Mu, wahai Rabbku, golongan orang-orang yang melemahkannya; serta kembalikanlah tipu daya musuh-musuh itu agar menimpa diri mereka sendiri".

واشْدُدْ عَلَيْهِمْ بِزِلْزَالٍ ودَمْدَمَةٍ ... كمَا فَعَلْتَ بأهْلِ الْحِجْرِفِي القِدَمِ

242) Dan perkeraskanlah guncangan dan kehancuran terhadap mereka, sebagaimana dahulu Engkau lakukan terhadap penduduk Al-Hijr.

واجْعَلْهُمُو رَبَّنا لِلْخَلْقِ مَوْعِظَةً ... وعِبْرَةً يا شَديدَ البَطْشِ والنِّقَمِ

243) Ya Rabb kami, jadikanlah mereka pelajaran dan ibrah bagi makhluk, wahai Yang Maha Keras Siksaan dan Kemurkaan

ثم الصَّلاةُ عَلى الْمَعْصومِ مِنْ خَطَإٍ ... مُحَمَّدٍ خَيْرِرُسْلِ اللهِ كُلِّهِمِ

244) Kemudian shalawat kepada manusia yang terjaga dari kesalahan, Muhammad, sebaik-baik Rasul Allah semuanya

والآلِ والصَّحْبِ ثمَّ التابعينَ لَهُمْ ... وتَمَّ نَظْمِي بِحَمْدِ اللهِ ذِي النِّعَمِ

245) Dan keluarga dan para sahabat, kemudian para tabi'in untuk mereka, dan sempurnalah nadzamku (syairku) dengan pujian kepada Allah Yang Maha Pemberi Nikmat.

Selesai dengan pertolongan Allah

Bima Krisna Aji, S.Pd
Masaran, Sragen
Kamis, 3 Sya'ban 1447 H/ 22 Januari 2026